

Implementasi Pemanfaatan Teknologi Meringankan Beban Administratif di UPT SD Negeri 13 Binamu

Ramlah S¹, A. Achruh², Rosdiana³

UIN Alauddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 15, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 08, 2025

Kata Kunci: Implementasi,
Pemanfaatan Teknologi, Adm Guru.

Keywords

Administrative Efficiency, Educational
Technology, Teachers' Workload, Digital
Divide, UPT SDN 13 Binamu.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to analyze 1. How the implementation of technology lightens the administrative burden of teachers at UPT SDN 13 Binamu. 2. What are the challenges and strategies for utilizing technology in lightening the administrative burden of teachers at UPT SDN 13 Binamu. In the context of technological disruption and globalization, teachers are required to integrate technology not only in learning, but also in increasingly complex administrative management. Using a qualitative approach with in-depth interviews and direct observation of teachers at UPT SDN 13 Binamu, this study found that applications such as e-reports and digital communication platforms (WhatsApp) significantly reduced the time and effort in recording attendance, managing student data, and communicating with parents. Teachers reported increased time efficiency, data accuracy, and ease of access to information, allowing them to shift their focus to core pedagogical tasks. However, the study identified the gap in technology adaptation among senior teachers as a major obstacle, leading to the delegation of technology-based administrative tasks to younger teachers. In addition, constraints on personnel administration applications and unstable internet

connections are still significant challenges. Therefore, this study recommends targeted and sustainable technology training, as well as the provision of more reliable digital infrastructure to ensure equitable and maximum utilization of technology in supporting administrative efficiency and teacher professionalism at UPT SDN 13 Binamu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1. Bagaimana implementasi teknologi meringankan beban administrasi guru di UPT SDN 13 Binamu. 2. Bagaimana tantangan dan strategi pemanfaatan teknologi dalam meringankan beban administrasi guru di UPT SDN 13 Binamu. Dalam konteks disrupsi teknologi dan globalisasi, guru dituntut untuk mengintegrasikan teknologi tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi juga dalam pengelolaan administratif yang kian kompleks. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi langsung pada guru-guru UPT SDN 13 Binamu, studi ini menemukan bahwa aplikasi seperti *e-rapor* dan *platform* komunikasi digital (WhatsApp) secara signifikan memangkas waktu dan upaya dalam pencatatan presensi, pengelolaan data siswa, serta komunikasi dengan orang tua. Guru melaporkan peningkatan efisiensi waktu, akurasi data, dan kemudahan akses informasi, yang memungkinkan mereka mengalihkan fokus ke tugas inti pedagogis. Meskipun demikian, penelitian mengidentifikasi kesenjangan adaptasi teknologi di kalangan guru senior sebagai hambatan utama, menyebabkan delegasi tugas administratif berbasis teknologi kepada guru yang lebih muda. Selain itu, kendala pada aplikasi administrasi kepegawaian dan koneksi internet yang tidak stabil masih menjadi tantangan signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pelatihan teknologi yang ditargetkan dan berkelanjutan, serta penyediaan infrastruktur digital yang lebih andal untuk memastikan pemanfaatan teknologi yang merata dan maksimal dalam mendukung efisiensi administratif serta profesionalisme guru di UPT SDN 13 Binamu.

PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saling terkait erat dalam dunia modern. Dengan pesatnya globalisasi, setiap negara didorong untuk mengadopsi inovasi teknologi agar tetap kompetitif di kancah global. Penyebaran pengetahuan, pengembangan teknologi baru, dan pertukaran keahlian lintas negara menjadikan IPTEK pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial. Era digital ditandai oleh dominasi komunikasi dan informasi yang mengandalkan

*Corresponding Author

Email: ramlahs674@gmail.com¹, andiachruh@gmail.com², rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id

komputer serta jaringan internet. Perkembangan ini telah mempercepat pertukaran informasi secara signifikan, menjadikan informasi sebagai sumber daya yang krusial. Kemudahan akses terhadap informasi dan komunikasi ini tak lepas dari jangkauan internet yang kini hampir meliputi setiap wilayah.

Di Indonesia, seiring dengan globalisasi, negara ini dituntut memanfaatkan kemajuan IPTEK untuk meningkatkan produktivitas, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. IPTEK menawarkan solusi bagi tantangan lokal sekaligus menghubungkan Indonesia dengan komunitas global. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan ketidakmerataan akses terhadap sumber daya teknologi masih menjadi masalah yang memerlukan investasi di bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia guna memastikan kemajuan yang merata.

Teknologi informasi (TI) adalah topik yang sangat menarik dan penting untuk dibahas, mengingat pengaruhnya yang kini merambah ke seluruh aspek kehidupan manusia, terutama di bidang pendidikan. Menurut Waluyo (Wardatul Janah dan Ermi Aprilia, 2024 : 211), keberadaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dunia pendidikan bahkan sudah dianggap sebagai kebutuhan mutlak.

Menurut Yohamintin Ketika membahas teknologi pendidikan, tak bisa dimungkiri bahwa ia sangat membantu dalam menyiapkan materi pelajaran, melakukan evaluasi, dan merekapitulasi nilai. (Muhammad Imam Supiyanto 2023). Di dunia pendidikan, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah merevolusi cara materi disampaikan kepada siswa. Kini, perangkat seperti komputer, laptop, koneksi internet, dan *smartphone* dimanfaatkan secara luas sebagai sumber dan media belajar yang beragam bagi peserta didik.

Menurut Herman Dwi Surjono dan Abdul Gafur menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah melibatkan empat elemen kunci: sumber daya manusia, infrastruktur, *hardware*, dan *software*. Namun, ada beberapa kendala yang sering dihadapi dalam implementasinya. Ini termasuk kurangnya staf yang kompeten di bidang TIK, infrastruktur sekolah yang belum memadai, keterbatasan *hardware* (baik kualitas maupun kuantitas), serta tingginya biaya *software* orisinal. (R. Ceha dkk, 2016).

Untuk memajukan pendidikan nasional, kita membutuhkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme yang terjamin mutunya. Agar jumlah guru profesional ini memadai untuk mendorong kemajuan pendidikan, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan, tepat sasaran, dan efektif.

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, tuntutan terhadap kinerja guru ikut meningkat. Guru kini diharapkan tak hanya menguasai materi, tapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran dan administrasi. Dengan banyaknya tugas, kemampuan manajemen waktu menjadi sangat krusial; guru harus bisa mengatur waktu secara efektif dan efisien demi menuntaskan semua tugas administratif, perencanaan, dan kegiatan mengajar menurut Mutia (Ahmad Sofyan Siregar dkk, 2024 : 215).

Dalam islam konsep fundamental bahwa setiap kesulitan akan diikuti oleh kemudahan, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Q.S Al-Insyirah (94): ayat 5-6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Terjemahannya : "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

Ayat ini menekankan bahwa setiap kesulitan pasti akan diikuti oleh kemudahan. Beban administratif sekolah seringkali menjadi kesulitan bagi guru dan staf. Pemanfaatan teknologi bertujuan untuk menciptakan kemudahan dari kesulitan tersebut, dengan harapan meringankan tugas-tugas yang memakan waktu dan energi. Ini adalah janji Allah yang mendorong manusia untuk mencari solusi (termasuk melalui teknologi) untuk menghadapi tantangan.

UPT SD Negeri 13 Binamu merupakan sekolah dasar yang terletak diantara perkotaan dan pedesaan yang menjadikan sekolah ini sangat bagus untuk pembelajaran berbasis kontekstual. Karena letak geografisnya menyebabkan beragamnya latar belakang dari peserta didik dan orang tua. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta adaptasi lingkungan dan sosial budaya bagi peserta didik. Dipimpin oleh seorang Wanita mandiri yakni Hj. Putriani L, S.Pd., MM beliau adalah Wanita yang sangat disiplin dalam hal pekerjaan. Di sekolah ini sudah lama diterapkan penggunaan teknologi dalam administrasi pembelajaran dan administrasi kepegawaian. Sekolah sudah menggunakan aplikasi komunikasi whatsapp untuk semua jenjang kelas. Serta pengadministrasian dalam pembelajaran dan penilaian sudah diterapkan juga.

Berdasarkan Penelitian yang berjudul "Optimalisasi Manajemen Administrasi Guru Melalui Aplikasi Siagud di MAN 2 Padangsidimpuan" oleh Ahmad Sofyan Siregar dkk tahun 2024. Penelitian ini menganalisis pemanfaatan teknologi dalam manajemen administrasi di lingkungan Pendidikan. penelitian ini berfokus pada studi kasus implementasi aplikasi Siagud (Sistem Informasi Administrasi

Guru) di sebuah Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Penelitian ini diprediksi akan membahas bagaimana sistem berbasis aplikasi spesifik ini dirancang dan diterapkan untuk mengoptimalkan manajemen administrasi guru. Sedangkan pada penelitian ini memiliki cakupan yang lebih umum, yaitu "Implementasi Pemanfaatan Teknologi" untuk tujuan "meringankan beban administratif" di tingkat sekolah dasar (UPT SDN 13 Binamu). Penelitian ini tidak terikat pada satu aplikasi spesifik, melainkan dapat meninjau penggunaan berbagai jenis teknologi atau sistem yang lebih sederhana. Meskipun kedua jurnal sama-sama membahas pemanfaatan teknologi untuk efisiensi administrasi Pendidikan. Secara keseluruhan, kedua jurnal ini menawarkan wawasan empiris tentang pentingnya teknologi dalam transformasi manajemen administrasi pendidikan, meskipun dengan fokus dan konteks yang sedikit berbeda. Mereka melengkapi gambaran tentang bagaimana teknologi dapat menjadi solusi nyata untuk tantangan birokratis di sekolah.

Berdasarkan Penelitian yang berjudul "Konsep E-System Menggunakan Teknologi Android di Smartphone untuk Memudahkan Pengelolaan Administrasi di Sekolah" oleh Rahmad Syaifudin dkk tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada gagasan atau desain konseptual sebuah sistem administrasi elektronik (E-System) yang dirancang khusus untuk berjalan di perangkat Android melalui *smartphone*. Penelitian ini diprediksi akan membahas potensi dan bagaimana sistem semacam itu dapat mempermudah pengelolaan administrasi sekolah secara umum. Meskipun kedua penelitian menyoroti peran teknologi dalam administrasi sekolah, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan dan fokus mereka. Penelitian pertama bersifat konseptual/desain, menguraikan potensi. Penelitian kedua bersifat implementatif/studi kasus, menunjukkan apa yang telah dilakukan. Penelitian pertama sangat spesifik pada E-System berbasis Android di *smartphone*. Penelitian kedua lebih umum, membahas pemanfaatan teknologi secara luas yang mungkin melibatkan berbagai alat dan *platform* digital, tidak hanya terbatas pada *mobile*. Secara keseluruhan, kedua penelitian ini menawarkan perspektif yang saling melengkapi tentang bagaimana teknologi dapat dipertimbangkan dan diterapkan untuk mengatasi tantangan administratif di sekolah, dengan satu sisi fokus pada visi futuristik dan sisi lain pada realitas implementasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *field research* (penelitian lapangan), di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati pemanfaatan Teknologi meringankan beban administrasi di UPT SD Negeri 13 Binamu. Lebih khususnya, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Penelitian ini fokus pada pemanfaatan Tehnologi meringankan beban administrasi di UPT SD Negeri 13 Binamu.

Penelitian ini berlokasi di UPT SD Negeri 13 Binamu tepatnya di Jl. Makkasau, Lembangloe Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. pengamatan dilaksanakan langsung oleh peneliti yang juga bertindak sebagai Guru PAI yang dapat memberikan gambaran keadaan, dan data-data guru-guru yang dijadikan subjek kasus.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung pada beberapa guru disekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru maka didapatkan beberapa data-data dan Gambaran tentang pemanfaatan tehnologi disekolah tersebut secara lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pemanfaatan Teknologi dalam Meringankan Beban Administratif Guru

Bagian ini menyajikan hasil temuan dari wawancara yang dilakukan dengan guru-guru di UPT SDN 13 Binamu mengenai pemanfaatan teknologi dalam meringankan beban administratif sekolah, diikuti dengan pembahasan mendalam mengenai dampaknya terhadap efisiensi dan tantangan yang dihadapi.

Peran Teknologi dalam Meringankan Beban Administratif

Berdasarkan wawancara dengan para guru, terlihat jelas bahwa tugas administratif di UPT SDN 13 Binamu sangat beragam dan padat, meliputi perencanaan pembelajaran, absensi, penilaian siswa, hingga administrasi kepegawaian, yang seringkali harus dikerjakan secara bersamaan. Responden secara umum menyatakan bahwa teknologi memiliki peran yang sangat penting dan membantu meringankan beban administratif mereka, terutama karena dapat menghemat waktu dan meningkatkan kualitas pengerjaan dibandingkan metode manual. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi oleh masing-masing guru. Guru yang fasih teknologi merasa pekerjaannya jauh lebih ringan, sementara guru yang kurang menguasai teknologi cenderung merasa terbebani dan lebih memilih cara manual.

Pemanfaatan teknologi di UPT SDN 13 Binamu saat ini paling dominan pada sistem absensi, *e-rapor*, dan *platform* komunikasi seperti WhatsApp. Di antara ketiganya, *e-rapor* dan WhatsApp menjadi aplikasi yang paling sering digunakan dalam keseharian. Penggunaan *e-rapor* secara spesifik disebut sangat mempermudah proses rekapitulasi nilai dan pengelolaan data siswa. Jika sebelumnya guru harus merekap dan menginput data siswa serta nilai secara manual, *e-rapor* memungkinkan koneksi langsung dengan data Dapodik, sehingga data siswa, guru, dan kepala sekolah otomatis terintegrasi. Hal ini juga berlaku untuk penghitungan nilai, di mana rata-rata dan jumlah nilai siswa akan muncul secara otomatis setelah input nilai.

Selain itu, aplikasi WhatsApp telah secara signifikan mempermudah komunikasi dengan orang tua. Sebelumnya, guru sering menghadapi kesulitan dalam menyampaikan pemberitahuan penting kepada orang tua, mengingat siswa SD kadang kesulitan untuk menyampaikan informasi secara jelas. Dengan WhatsApp, komunikasi menjadi lebih mudah dan langsung. Secara keseluruhan, bagian administrasi seperti pencatatan nilai, pembuatan rapor, absensi, dan komunikasi dengan orang tua dinilai sangat terbantu dan terasa jauh lebih ringan bebannya berkat adopsi teknologi. Guru juga merasakan bahwa pengelolaan data siswa menjadi lebih rapi dan mudah diakses berkat sistem digital.

Tantangan dan Kendala dalam Pemanfaatan Teknologi

Meskipun manfaatnya besar, terdapat beberapa tantangan yang diidentifikasi oleh guru. Koneksi internet menjadi kendala umum, terutama karena banyak aplikasi berbasis *online*. Tantangan terbesar lainnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan teknologi, terutama di kalangan guru senior yang akan memasuki masa pensiun. Mereka cenderung merasa nyaman dengan cara manual dan enggan beradaptasi, bahkan terkadang mendelegasikan tugas-tugas berbasis teknologi kepada rekan guru yang lebih muda dan menguasai teknologi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan digital dan resistensi terhadap perubahan di antara staf pengajar.

Selain itu, guru mengemukakan bahwa administrasi kepegawaian menjadi salah satu tugas yang belum optimal terbantu oleh teknologi, bahkan terkadang terasa lebih rumit. Meskipun ada aplikasi yang tersedia, proses pengerjaannya dianggap memakan waktu dan memerlukan keterampilan khusus, sehingga guru merasa lebih efisien jika dikerjakan secara manual (diktik dan dilaporkan ke dinas pendidikan). Terkait isu keamanan data dan privasi, mayoritas guru menyatakan belum memiliki pemahaman mendalam tentang hal ini dan belum pernah mengalami masalah di sekolah. Ini mungkin karena sekolah belum menggunakan aplikasi yang terlalu canggih yang rentan terhadap isu tersebut.

Perbandingan Efisiensi dan Akurasi

Dalam hal efisiensi waktu, guru sepakat bahwa penggunaan teknologi membuat pekerjaan administrasi menjadi lebih cepat. Namun, mereka juga mengakui bahwa metode manual di masa lalu memiliki kelebihan sendiri, mengindikasikan bahwa setiap prosedur memiliki kelebihan dan kekurangan. Meski begitu, dampak teknologi terhadap akurasi dan ketelitian data administrasi dinilai sangat signifikan. Guru mencontohkan pengalaman pribadi di mana kesalahan input nilai (misalnya angka tujuh terbalik menjadi enam) pernah terjadi saat menghitung manual karena kelelahan, yang berujung pada masalah administrasi seperti permintaan surat keterangan kesalahan penulisan nilai. Penggunaan teknologi secara drastis mengurangi jenis kesalahan semacam ini. Selain efisiensi dan akurasi, Harapan dan Saran untuk Peningkatan juga menjadi manfaat lain yang dirasakan, contohnya dalam proses penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah yang menjadi lebih transparan.

Harapan dan Saran untuk Peningkatan

Para guru memiliki harapan besar terhadap peningkatan pemanfaatan teknologi di masa depan. Mereka menyadari bahwa teknologi sangat membantu tugas administratif, meskipun beberapa aplikasi (seperti kepegawaian) masih terasa membebani. Ada optimisme bahwa pemerintah sedang mengevaluasi dan akan menyederhanakan akses aplikasi tersebut.

Untuk optimalisasi pemanfaatan teknologi, guru mengharapkan pelatihan yang lebih intensif mengenai aplikasi media pembelajaran dan aplikasi evaluasi pembelajaran. Selain itu, mereka menekankan pentingnya konsistensi dan adanya monitoring dari atasan terkait penggunaan aplikasi tersebut agar implementasi berjalan efektif dan maksimal. Pesan utama yang ingin disampaikan kepada pihak sekolah dan pengambil kebijakan adalah dukungan dan kolaborasi yang baik sangat dibutuhkan agar semua pekerjaan dapat diselesaikan secara tepat waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sistemik dan kolaborasi antar pihak adalah kunci keberhasilan adopsi teknologi dalam meringankan beban administratif guru.

SIMPULAN

Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki peran signifikan dalam meringankan beban administratif guru di UPT SDN 13 Binamu. Implementasi sistem seperti *e-rapor* telah terbukti sangat efektif dalam mengotomatisasi proses pencatatan nilai dan pengelolaan data

siswa, secara drastis mengurangi waktu dan potensi kesalahan yang sering terjadi pada metode manual. Demikian pula, penggunaan platform komunikasi seperti WhatsApp telah mempermudah interaksi antara guru dan orang tua, meningkatkan efisiensi penyebaran informasi. Guru secara umum merasakan bahwa teknologi mempercepat pengerjaan tugas-tugas administratif rutin seperti absensi, pencatatan nilai, pembuatan rapor, dan komunikasi. Selain efisiensi waktu, teknologi juga berkontribusi pada peningkatan akurasi dan transparansi data administratif.

Meskipun demikian, efektivitas pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam beradaptasi dan menguasai teknologi. Kesenjangan digital, terutama di kalangan guru senior yang cenderung resisten terhadap perubahan, menjadi tantangan utama yang menghambat optimalisasi penuh. Selain itu, beberapa jenis administrasi, seperti kepegawaian, masih dirasakan kurang efisien dengan teknologi yang ada. Secara keseluruhan, teknologi telah mengubah lanskap administratif di UPT SDN 13 Binamu menjadi lebih efisien dan akurat, namun potensi maksimalnya belum sepenuhnya tercapai akibat adanya tantangan terkait kompetensi SDM dan infrastruktur.

REFERENSI

- Hidayati, Umul, 'Upaya Peningkatan Kompetensi Guru', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 4.2 (2017), pp. 422–28, doi:10.32729/edukasi.v4i2.177
- Mustofa, -, 'Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4.1 (2012), pp. 76–88, doi:10.21831/jep.v4i1.619
- Sofyan Siregar, Ahmad dkk, ., 'Jurnal Teknologi Pendidikan', *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 8.2 (2015), doi:10.24114/jtp.v8i2.3329
- Janah, Wardatul dan Ermi Aprilia, " Manajemen Sistem Administrasi Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan" *Al-Khaer Journal*, (2024) : hal. 211
- Aka, K. A. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar*. 1, 28–37. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041/724>
- Ceha, R., Prasetyaningsih, E., Bachtiar, I., & Nana S., A. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 131. <https://doi.org/10.29313/ethos.v0i0.1693>
- Kusumaning Ayu, P. P. (2022). Pelayanan Administrasi Guru Pai Pada Lembaga Pendidikan Melalui Aplikasi Siaga Di Kabupaten Kutai Timur. *Al-Rabwah*, 16(02), 106–117. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i02.201>
- Sufiyanto, M. I., Hefni, M., & Roviandri. (2023). Efektifitas Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Mengenal Literasi Sains di Sekolah Dasar. *ABUYA Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 1–11. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>
- Syaifudin, R., & Setyawan, B. W. (2022). E-System Concept Using Android Technology on Smartphones to Facilitate Administrative Management in Schools. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(1), 70–84. <http://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/>